

**TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA DESA YAN TEGUH WIBOWO DALAM  
MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN  
DESA**

**Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Tahun 2021**

**Rego Bobby Afrionaldy**

**regoboby12@gmail.com**

**Dr. Dra. Rina Martini, M.Si.**

**rinamartini@lecture.undip.ac.id**

**Departemen Politik dan Pemerintahan**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro**

**Website : <http://fisip.undip.com/> - Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)**

**ABSTRAK**

Tipe kepemimpinan merupakan cara yang dilakukan pemimpin dalam memberikan pengaruh kepada masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Salah satunya adalah bentuk partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan. Pelaksanaan pembangunan dapat berhasil karena adanya kesinambungan antara peran pemimpin dan masyarakat. Penerapan tipe kepemimpinan setiap daerah berbeda tergantung bagaimana kondisi yang terjadi di dalam masyarakat itu sendiri. Peran tipe kepemimpinan yang digunakan pemimpin sangat penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk memajukan pembangunan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana tipe kepemimpinan kepala desa Yan Teguh Wibowo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa Ngale. Mulyadi (2015) gaya atau tipe kepemimpinan adalah cara khas pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya dalam mencapai tujuan. Metode penelitian ini menggunakan jenis kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian yang didapatkan bahwa tipe kepemimpinan kepala desa Yan Teguh Wibowo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa Ngale dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan langsung masyarakat. Membuka ruang partisipasi bagi semua kalangan masyarakat baik dalam bentuk ide atau gagasan, materil, dan tenaga pelaksanaan pembangunan desa.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tipe kepemimpinan kepala desa Yan Teguh Wibowo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa Ngale digolongkan sebagai tipe kepemimpinan demokratis. Namun terdapat kekurangan yakni kepala desa dalam bersosialisasi kepada masyarakat mengenai pentingnya pembangunan masih melalui kepala dusun. Saran yang diberikan yakni kepala desa dapat memperluas kerjasama dengan berbagai pihak agar pembangunan dapat berjalan baik, lancar, efektif dan efisien.

**Kata Kunci** : Tipe Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa.

## ABSTRACT

This type of leadership is a way that leaders do in influencing society to achieve common goals. One of them is the form of community participation or participation in development. Implementation of development can be successful because there is continuity between the roles of leaders and the community. The application of the type of leadership in each region is different depends on the conditions that occur in the community itself. The role of the type of leadership used by leaders is very important in increasing community participation to promote development.

This study aims to analyze how the leadership type of Headman Yan Teguh Wibowo increases community participation in the development of Ngale village. According to Mulyadi (2015) leadership style or type is a typical way for leaders to influence their subordinates in achieving goals. This research used a qualitative type with a descriptive approach.

The results of the study found that the leadership type of Headman Yan Teguh Wibowo in increasing community participation in the development of Ngale village in decision making by involving the community directly. Opening space for participation for all people in the form of ideas or ideas, materials, and village development implementation staff.

The conclusion from this research is that the leadership type of Headman Yan Teguh Wibowo in increasing community participation in the development of Ngale village is classified as a type of democratic leadership. However, there are lacks of the Headman in outreach to the community regarding the importance of development is still through the hamlet chief. The advice given is that the village head can expand cooperation with various parties so that development can run well, smoothly, effectively and efficiently.

**Keywords:** Types of Leadership, Community Participation, village development

## A. PENDAHULUAN

Pembangunan desa tidak terlepas dari peran kepala desa, kader desa dan tokoh penting masyarakat. Kepemimpinan dapat memberikan dampak yang luar biasa bagi pembangunan suatu desa jika berjalan dengan baik, mampu mendorong bawahan dalam bekerja, dan mampu menjalin hubungan dengan masyarakat desa. Kepemimpinan kepala desa merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan dan pertumbuhan pemerintahan desa dengan memberikan pelayanan dan perlindungan kepada masyarakat. Sebagai pemimpin, kepala desa harus membentuk pola pikir dan mentalitas masyarakat dalam hal membangun dan mengoptimalkan semangat pembangunan. Kepemimpinan lebih pada kualitas, yaitu memiliki kualitas kepada masyarakat dan keseimbangan antara kebutuhan dan pelayanan. Yang dapat dipahami sebagai kepemimpinan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga memiliki arti yang luas. Memberikan pedoman bagi masyarakat untuk menghadapi lingkungan, memperkuat masyarakat, serta membentuk dan mengoptimalkan potensi desa yang ada.

Kepemimpinan kepala desa dituntut untuk dapat mempengaruhi masyarakat agar masyarakat dapat peduli terhadap desa dan berpartisipasi dalam proyek. Pengaruh kepemimpinan kepala desa dapat membentuk perilaku dan pola pikir masyarakat dalam pembangunan desa. Namun melihat realita sekarang, pemimpin lebih mementingkan urusan pribadi daripada rakyat, sehingga rakyat malas untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tipe kepemimpinan kepala desa Yan Teguh Wibowo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan Desa Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada para pembaca. Penulis menggunakan teori tipe kepemimpinan kepala desa menurut Zaini Mustakim. Menurut Mustakim (2015), ada tiga tipe kepemimpinan kepala desa yaitu kepemimpinan regresif, kepemimpinan konservatif-inovatif, dan kepemimpinan inovatif-progresif. Adapun teori lain yang menjelaskan tipe kepemimpinan yang dijelaskan Deddy Mulyadi. Menurut Mulyadi (2015), tipe kepemimpinan dibagi menjadi tipe kepemimpinan otokratis, demokratis, dan kebebasan (*laissez faire*). Kedua teori ini membantu penulis untuk meneliti penelitian ini.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah suatu strategi penelitian dimana seorang peneliti mempelajari dengan seksama suatu rencana, kegiatan, peristiwa, proses atau sekelompok orang (Creswell, 2013). Penelitian kualitatif dapat mencapai tataran penulisan yaitu penelitian deskriptif. Peneliti hanya menggambarkan keadaan suatu objek atau peristiwa tanpa membuat kesimpulan umum. Jenis penelitian ini dipilih karena peneliti menjawab pertanyaan yang membutuhkan informasi mendalam dari informan yang memahami tipe kepemimpinan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Ngale.

Fokus masalah dalam penelitian kualitatif mengandung inti masalah dan memiliki batasan masalah secara umum. Mengidentifikasi fokus suatu pertanyaan dalam penelitian kualitatif penting karena dimaksudkan untuk memberikan batasan penelitian dan dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan observasi atau penelitian.

Pemilihan fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian kualitatif sehingga peneliti dapat membatasi pemilihan data yang relevan.

Teknik analisis data di penelitian ini menggunakan teori Miles dan Huberman. Reduksi data berarti meringkas apa yang paling penting, memfokuskan pada apa yang penting, mencari tema dan pola, menjadikan data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data lebih lanjut bila diperlukan. Menyajikan data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Langkah ketiga dilakukan untuk menemukan sesuatu yang lebih akurat dari jawaban dan pernyataan yang diterima secara umum dan menyeluruh dalam kaitannya dengan pertanyaan yang diamati.

Lokasi penelitian terekam di Desa Ngale, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi. Penulis memperoleh data atau informasi dengan cara membaca, mengutip dan menyusun sesuai dengan data yang diperoleh. Pada saat penulisan penelitian ini, data yang diperoleh peneliti berasal dari data asli. Sumber data primer adalah sumber data yang menyediakan data secara langsung kepada pengumpul data. Dalam hal ini, penulis memperoleh data secara langsung dari responden atau subjek penelitian. Sumber data berasal dari wawancara dengan masyarakat, perangkat desa dan tokoh masyarakat di Desa Ngale Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi.

## **C. PEMBAHASAN**

### **A. Tipe Kepemimpinan Kepala Desa untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa**

Peran kepemimpinan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembangunan desa. Kepala desa adalah orang yang dipercaya oleh masyarakat untuk memimpin perencanaan pembangunan desa. Melihat kondisi dan keadaan saat ini, kepala desa harus bersikap kritis dan responsif.

Terdapat berbagai jenis masyarakat di suatu desa, sehingga perlu adanya pemimpin yang dapat mempersatukan dan menjaga agar masyarakat tetap terlibat dalam proses pembangunan desa. Ada banyak jenis kepemimpinan yang dapat dilakukan oleh para pemimpin. Penggunaan gaya kepemimpinan ini biasanya dapat dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi daerah dan masyarakat saat ini. Ketika seorang pemimpin

bertindak hanya secara pribadi atau hanya untuk kepentingannya sendiri, itu menciptakan konflik antara pemimpin dan bawahan atau masyarakat. Seorang pemimpin, terutama kepala desa Ngale di sini, harus bisa melihat apa yang terjadi dan terjadi di daerah dan masyarakatnya.

Sejauh ini, kepala desa Ngale telah memimpin dalam mencoba memahami situasi lokal dan karakteristik masyarakat yang berbeda. Penguatan kekuatan kader desa mendahului peningkatan partisipasi masyarakat di desa Ngale yang merupakan tujuan utama kepala desa. Menurut hasil kunjungan dan observasi, kepala desa mengutamakan keadilan dan sistem kekeluargaan dalam pekerjaannya sehari-hari.

Tipe kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi pengikut dalam bentuk pola tingkah laku atau kepribadian dan tingkah laku. Seorang pemimpin harus memiliki rencana untuk dilaksanakan, jadi dia harus mendisiplinkan dirinya sendiri dan memperlakukan anggotanya dengan cara kepemimpinan tertentu. Ini memberdayakan kepemimpinan dengan tugas memotivasi, mendorong dan mengkoordinasikan anggotanya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara kolektif.

Jenis kepemimpinan yang digunakan atau diterapkan untuk mempengaruhi suatu masyarakat tidak hanya menggunakan satu jenis saja, tetapi juga harus memperhatikan kematangan pemikiran orang yang dipengaruhi. Menurut Sedarmayanti (2007:111), kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung pada pengaruh, jadi kepemimpinan adalah kemampuan seseorang atau orang lain untuk mempengaruhi orang lain dengan cara memahami sepenuhnya, secara sadar dan sepenuh hati menuruti kehendak pemimpin. Dengan banyaknya komunitas yang berbeda di desa Ngale, pendekatan progresif akan tepat jika diterapkan pada kepemimpinan kepala desa Ngale.

Kepemimpinan inovatif-progresif ditandai dengan penggunaan tipe-tipe kepemimpinan yang memberikan ruang partisipasi kepada masyarakat dalam setiap pengambilan keputusan. Menurut Zaini Mustakim (2015:11) kepemimpinan inovatif-progresif merupakan kepemimpinan yang membuka selebar-lebarnya ruang partisipasi untuk kepentingan masyarakat luas. Jenis kepemimpinan ini ditandai dengan pemahaman baru tentang bagaimana kekuasaan dapat digunakan untuk kebaikan masyarakat. Hal ini terlihat dari sikap kepala desa Ngale dalam menjalankan pekerjaannya. Beliau selalu berusaha menjalin hubungan kekeluargaan antara perangkat desa dengan masyarakat. Tujuan pengutamaan hubungan kekeluargaan

kepala desa Ngale adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat desa Ngale dan melibatkan mereka dalam pembangunan desa Ngale.

Berdasarkan data dari fokus penelitian diatas, maka peneliti akan membahas hal tersebut sebagai berikut:

### **1. Pengambilan Keputusan Kepala Desa Bersama Masyarakat dalam Pembangunan Desa**

Salah satu aspek penting dalam musyawarah dan pengambilan keputusan kepala desa adalah salah satu peran kepemimpinan. Pengaruh kepemimpinan seorang pemimpin dalam suatu organisasi sangatlah besar, sehingga seorang pemimpin juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam membuat dan mengambil keputusan. Setiap keputusan harus selalu memperhatikan aspek-aspek yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat. Ketika kepala desa mengambil keputusan, ia harus selalu siap menerima saran dan kritik dari bawahannya dan masyarakat.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala desa mengadopsi gaya kepemimpinan demokratis dalam pengambilan keputusan. Gaya kepemimpinan demokratis dapat dilihat dari cara pemimpin mengambil keputusan yang melibatkan keterlibatan masyarakat. Menurut Mulyadi (2015:150) kepemimpinan demokratis adalah suatu gaya kepemimpinan yang mengutamakan pengambilan keputusan dengan melalui musyawarah bersama, pemimpin menerima masukan serta pendapat dari setiap masyarakat dan pemimpin juga sebagai pemberi masukan jika terjadi kendala dalam pelaksanaan kebijakan. Dalam pembangunan desa, kepemimpinan demokratis diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan proyek pembangunan dengan mengikutsertakan partisipasi masyarakat. Dalam perencanaan ini, masyarakat bebas untuk menengahi keinginannya, sehingga proses pengambilan keputusan oleh kepala desa melalui rapat atau musyawarah bersifat konsultatif.

Pemimpin desa Ngale selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan. Wakil masyarakat dapat berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan kepala desa. Biasanya melalui forum musyawarah atau rapat desa dimana kepala desa beserta jajarannya dan partisipasi masyarakat menentukan kebijakan atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Pemangku kepentingan, yaitu ketua RT, RW dan desa, kemudian akan berdebat dan mengomentari rencana yang akan dilaksanakan dan bertukar pandangan. Dengan adanya argumen dan pendapat serta

bertukar pikiran, ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung masyarakat dalam proses pengambilan keputusan adalah nyata.

Keputusan di sini terutama difokuskan pada pengambilan keputusan pembangunan infrastruktur desa di desa Ngale. Melalui pertemuan atau musyawarah, kepala desa terlebih dahulu mengutamakan masukan masyarakat tentang jenis pembangunan lingkungan yang diinginkan masyarakat. Dalam kepemimpinan tipe ini, kepala desa memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada masyarakat tentang pembangunan yang akan dilakukan sehingga masyarakat dapat berpartisipasi secara langsung. Informasi eksekusi bisa dilakukan melalui desa, kemudian diteruskan ke RW dan RT, lalu ke kelurahan

## **2. Pengawasan oleh Kepala Desa Kepada Masyarakat dalam Pembangunan Desa**

Pembangunan memerlukan pengawasan agar proses pembangunan dan pelaksanaannya sesuai dengan apa yang diputuskan bersama. Kepala desa juga memiliki peran pengawasan dalam pembangunan desa. Siagian (2003:112) berpendapat bahwa supervisi adalah proses mengamati kinerja seluruh kegiatan organisasi untuk memastikan bahwa semua pekerjaan yang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Siagian (2003:115), ada beberapa prosedur pengawasan, yaitu::

- Pengawasan langsung

Pengawasan langsung adalah pengawasan pribadi terhadap kegiatan bawahan oleh pimpinan. Pemantauan langsung ini dapat berupa: pemeriksaan langsung, pengamatan di lapangan, pelaporan di lapangan.

- Pengawasan tidak langsung

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan yang dilakukan secara jarak jauh oleh pimpinan, dilakukan oleh pihak ketiga yang melaporkan apa yang terjadi dan melaporkan hasil kegiatan secara tertulis atau lisan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh kepala desa Ngale bersifat langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung: Kepala desa turun langsung ke lapangan untuk mengawasi perkembangan pembangunan. Pengawasan secara tidak langsung dilakukan oleh kepala desa melalui pihak ketiga. Biasanya pengawasan dilakukan

secara tidak langsung, dilimpahkan kepada kepala desa atau RT serta BPD dan LPMD.

## **B. Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Desa Ngale**

Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan anggota masyarakat dalam pengambilan keputusan, baik secara langsung maupun tidak langsung, atau oleh wakil-wakil lembaga yang sah mewakili kepentingannya. Menurut Chabib Soleh (2014:11), partisipasi biasanya diartikan sebagai seseorang atau sekelompok orang yang ikut serta dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Komitmen ini seringkali didorong oleh kesadaran dan kesukarelaan untuk membantu memperbaiki situasi.

Ada berbagai jenis pembangunan didalam sebuah desa. Menurut Huraerah (2008:102) mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa memiliki berbagai macam bentuk. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, maka bentuk atau macam partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat dalam pembangunan desa di desa Ngale adalah sebagai berikut:

### **1. Partisipasi dalam bentuk Ide atau Pikiran**

Masyarakat berpartisipasi dalam pertemuan atau majelis melalui musyawarah antara kader desa dengan masyarakat untuk menyampaikan pemikiran atau gagasannya. Dalam majelis atau musyawarah, masyarakat saling bertukar pikiran dan mengkomunikasikan gagasan untuk pembangunan desa yang harus diprioritaskan.

### **2. Partisipasi dalam Bentuk Materil**

Sumbangan atau hibahan dari masyarakat desa Ngale berupa bahan bangunan berupa pasir atau kerikil dapat digunakan untuk membantu membangun infrastruktur ketika bahan baku kurang tersedia. Dengan adanya bantuan ini diharapkan pembangunan infrastruktur di desa Ngale dapat berjalan dengan lancar.

### **3. Partisipasi dalam Bentuk Tenaga**

Mereka yang terlibat dalam pembangunan desa Ngale telah bekerja secara sukarela dan tanpa paksaan dari siapapun. Contoh keterlibatan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja adalah di bidang infrastruktur untuk memasang paving jalan. Masyarakat desa Ngale bergotong royong membantu pemasangan tersebut, berharap pembangunan jalan tersebut dapat diselesaikan secepatnya agar aktivitas warga tidak terlalu terganggu.

Dilihat dari bentuk partisipasi masyarakat yang terjadi di desa Ngale, hampir seluruh masyarakat terlibat langsung dalam pembangunan desa. Warga desa Ngale



menikmati kebebasan dalam berbagai bentuk partisipasi dalam hal pemikiran, materi dan tenaga sesuai dengan kemungkinan masyarakat itu sendiri. Rencana pengembangan. Berdasarkan hasil tersebut, partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa terbilang tinggi, meskipun masih belum optimal. Menurut Huraerah (2008:102), partisipasi dalam bentuk kerja dengan tenaga dipandang sebagai kurangnya partisipasi masyarakat. Hal ini terlihat pada masyarakat desa Ngale yang masih mengutamakan pekerjaan dan pemilihan waktu pelaksanaan pembangunan desa yang tidak tepat.

Tercapainya pembangunan yang baik ditandai dengan tingginya tingkat keterlibatan masyarakat dalam pembangunan. Seorang pemimpin yang dapat menggerakkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan merupakan salah satu bentuk keberhasilan pembangunan. Selama dua periode tersebut, kepemimpinan kepala desa membawa beberapa perkembangan positif bagi masyarakat desa Ngale, antara lain:

a. Perbaikan Jalan

Pembenahan disini adalah pengaspalan jalan lintas desa Ngale untuk mengatasi keluhan masyarakat terhadap kondisi jalan yang masih belum diaspal. Hampir seluruh desa Ngale, mulai dari jalan raya hingga gang, telah diperbaiki, diaspal, dan diairi. Tentunya hal ini sangat bermanfaat bagi masyarakat, sehingga aktivitas masyarakat di Desa Ngale tidak terlalu terganggu.

b. Pembangunan Talud Jalan

Dalam pembangunan talud jalan diperuntukkan supaya jalan air dapat berjalan dengan lancar. Terutama air yang mengalir untuk irigasi ke sawah yang merupakan mayoritas pekerjaan masyarakat di desa Ngale adalah sebagai petani. Pembangunan irigasi disini berupa pembuatan jalur irigasi yang permanen dengan cara disemen agar tidak mudah rusak dan aliran air dapat mengalir dengan lancar.

c. Pembangunan Taman

Pembangunan ini merupakan pembangunan yang cukup memanfaatkan tempat atau lokasi yang lumayan luas. Semula lokasi merupakan lapangan sepak bola yang sangat jarang digunakan oleh masyarakat, kemudian oleh pemerintah desa dijadikan taman serta ada beberapa ruko yang dapat di sewa oleh masyarakat. Taman dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk rekreasi dan menikmati ruang terbuka publik.

Pembangunan dan perubahan yang terjadi di desa Ngale bertujuan untuk menjadikan desa lebih maju dari segi infrastruktur dan memudahkan kehidupan masyarakat desa Ngale dalam beraktivitas sehari-hari. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan desa Ngale berjalan dengan lancar.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembangunan Desa**

Pembangunan di desa Ngale dihadapkan dengan beberapa permasalahan yang menjadi faktor penghambat namun disisi lain ada faktor pendukung yang dilakukan melalui partisipasi masyarakat. Dapat digambarkan secara keseluruhan oleh peneliti beberapa faktor pendukung dan penghambat yaitu sebagai berikut:

#### **a. Faktor Penghambat**

Faktor penghambat utama dalam pengembangan partisipasi masyarakat di desa Ngale adalah tingkat pendidikan yang masih relatif rendah, dan sosialisasi kader desa belum terbangun dengan baik. Kurangnya sosialisasi antara kader desa dengan masyarakat sangat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Disinsentif lain muncul dari perhatian masyarakat terhadap pekerjaannya sehingga tidak selalu berpartisipasi dalam pembangunan desa. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pembangunan masih rendah karena masyarakat belum memahami pentingnya pembangunan desa. Pembangunan desa bukan hanya tugas kader desa, tetapi juga tugas masyarakat. Pembangunan desa Ngale juga harus memenuhi kebutuhan masyarakat desa Ngale.

#### **b. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Ngale dapat dilihat dari kualitas kepemimpinan kepala desa yang tegas, harmonis dan berwibawa. Kepala desa memperlakukan masyarakat desanya sebagai satu keluarga, memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi secara bebas dan sukarela dalam pembangunan desa.

### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa tipe atau gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala Desa Ngale adalah tipe kepemimpinan demokratis yang mana sebagai seorang pemimpin

dalam mengambil keputusan dengan melibatkan masyarakat. Sesuai dengan apa yang dinyatakan oleh Mulyadi (2015:150) kepemimpinan demokratis merupakan tipe kepemimpinan dimana pemimpin mengutamakan diskusi kelompok dalam pengambilan keputusan, pemimpin menghargai setiap pendapat dari bawahan atau anggota dan pemimpin memberikan alternatif prosedur jika terjadi hambatan dalam pelaksanaan pengambilan kebijakan. Sehingga masyarakat tidak merasa keberatan bila ada pelaksanaan pembangunan di desa. Selain itu juga Kepala Desa Ngale berusaha selalu berkomunikasi dengan masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat demi memajukan pembangunan desa. Keputusan yang diambil bersifat transparan artinya keputusan dibuat berdasarkan keputusan bersama.

Tipe kepemimpinan demokratis dalam penggunaan oleh Kepala Desa Ngale dengan terlibat langsung dengan kegiatan pembangunan desa, memberikan sosialisasi kepada masyarakat dan menerima masukan atau saran dari masyarakat, juga mengutamakan kepentingan demi kesejahteraan masyarakat serta memerikan solusi bila ada masyarakat menemui kendala dalam berpartisipasi untuk pelaksanaan pembangunan. Sehingga keaktifan masyarakat guna memajukan pembangunan desa dapat tercapai secara efektif dan efisien serta didasari rasa bertanggung jawab dan semangat gotong royong yang tinggi.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Ridha Ayu. 2016. Skripsi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Desa Terhadap Tingkat Partipasi Masyarakat Dalam Program Simpanan Keluarga Sejahtera Studi di Desa Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan .lampung UNILA.
- Abu Huraerah. 2008. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humainora.
- Creswell, John. W. 2013. *Research Desaign. Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendi, Sofian, dan Tukiran. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenanda Group.
- Fadil, Fathurrahman. 2013. *Partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan pembangunan di kelurahan kotabaru tengah, jurnal ilmu politik dan pemerintahan lokal*. Volume I edisi 2.
- Kartono, Kartini. 2011. *Pemimpin Dan Kepemimpinan Apakah Pemimpin Abnormal itu*, Rajawali Pers.
- Marbun. 2008. *Proses Pembangunan Desa Menyongsong Tahun 2000*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Moleong. J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Perilaku Organisasi Dan Kepemimpinan Pelayanan : Konsep Dan Aplikasi Administrasi, Manajemen, Dan Organisasi Modern*. Bandung: Alfabeta.
- Sartono dan La Manguntara. 2018. Jurnal- gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat (Studi Desa Latugho Kecamatan Lawa Kabupaten Muna Barat). hlm 8.
- Sedarmayanti. 2007. *Good Governance (keperintahan Yang Baik) dan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Baik)*. Bandung: Mandar Maju.

- Soleh, Chabib. 2014. *Dialektika Pembangunan dengan Pemberdayaan*. Bandung: Fokus Media.
- Veitzal Rivai. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yuki, Gary. 2009. *Kepemimpinan dalam Organisasi. Edisi 5. Terjemahan budi Supriyono* . Jakarta : PT Indeks.
- Zaini Mustakim, Mochammad. 2015. *Kepemimpinan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia.